

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Guru dalam kedudukannya dapat ditempatkan sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis (khususnya menyangkut bidang pendidikan) dan konseptual, juga diharapkan mampu melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat diharapkan, guna mendorong ataupun meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Menurut James Brown (1991:05) bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Peranan guru menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada siswa, guru merupakan sumber belajar siswa. Dari gurulah murid diajarkan untuk membaca, menulis dan berhitung, serta dari gurulah siswa mendapat pengetahuan baru dan karakter. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai, guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar siswa. Jadi, guru bisa sebagai orangtua kedua yang di sekolah setelah orangtua kandung dirumah.

Strategi mengajar guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*alfective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk meliha

segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa, dalam mengajar guru memiliki kreativitas .

Menurut Munandar (1999:2) strategi merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Chandra (1994) strategi adalah kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, original, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan guna. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi guru adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri siswa, maka yang terjadi adalah siswa akan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar. Jadi, jika siswa kurang memiliki

motivasi untuk belajar, pendidik atau orang tua harus berperan aktif untuk menumbuhkan motivasi tersebut.

Motivasi belajar faktor psikis yang bersifat non-intelektual perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Guru melakukan usaha untuk dapat menumbuhkan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula dan memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasakan ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Jika guru mengajar dengan kreatif maka hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga antara kreativitas dan motivasi berhubungan. Hal ini disebut dengan korelasi.

Menurut Sarwono (2006: 37) pengertian korelasi adalah analisis dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat, jadi korelasi dalam hal ini adalah hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

Apabila dalam pembelajaran guru tidak kreatif maka siswa tidak akan termotivasi untuk belajar seperti permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 4 Gorontalo peneliti menemukan fakta bahwa motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur belum maksimal, hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana guru masih monoton menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga pada gilirannya siswa hanya menjadi penonton dan tidak mau bertanya mengenai materi yang disampaikan, demikian pula ketika pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, hanya siswa tertentu saja yang mampu menjawab pertanyaan sedangkan siswa lainnya hanya sekedar diam dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Selain itu juga, kreativitas mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar belum maksimal terutama pada keterbukaan atas pengalaman baru, kemampuan mengembangkan gagasan asli, menghargai dan toleransi terhadap orang lain, kaya dan inisiatif, kerja sama yang romantis, dan inovasi dalam belajar yang masih kurang. Sehingga hal tersebut menyebabkan kondisi belajar yang tidak diikuti oleh tumbuhnya motivasi dalam diri siswa.

Permasalahan motivasi belajar di SMA Negeri 4 kota Gorontalo bukan merupakan masalah baru dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, meskipun demikian masalah tersebut harus segera diatasi karena akan sangat berdampak pada kualitas belajar peserta didik yang kemudian bermuara pada prestasi belajarnya. Dengan demikian maka perlu kiranya upaya nyata yang dilakukan guru dalam membangkitkan kreativitas mengajar guru seperti menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar, terapkan teknik pemecahan masalah, pengelolaan kelas bahkan melakukan penilaian yang berbeda.

Dalam meningkatkan motivasi belajar maka guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kreativitas dalam mengelola kelas, menyampaikan materi,

penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar siswa yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang akhirnya mutu pendidikan pun ikut meningkat.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Korelasi Strategi Mengajar Guru Bahasa Indonesia dengan motivasi belajar siswa pada materi pelajaran teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. Kemudian rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah strategi guru dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimanakah Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana korelasi strategi mengajar guru bahasa indonesia dengan motivasi belajar siswa pada materi teks prosedur dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan strategi guru bahasa indonesia dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo tahun pelajaran 2018/2019.

- b. Mendeskripsikan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2018/2019
- c. Mendeskripsikan korelasi strategi mengajar guru bahasa Indonesia dengan motivasi belajar siswa pada materi teks prosedur dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2018/2019

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini mempunyai berbagai manfaat penelitian diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan pemahaman positif kepada guru dalam menerapkan mengajar secara optimal, sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terpadu dapat ditingkatkan.
2. Bagi siswa dapat mengetahui dan meningkatkan motivasi belajarnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Dari segi ilmiah penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian yang sejenis dan memberikan informasi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi guru/ sekolah dalam pengembangan pembelajaran kedepan.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga pendidik khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia terpadu berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa secara maksimal.
3. Dapat dijadikan sebagai tambahan masukan sehingga dapat menerapkan perpaduan antara praktik dan teoritis yang didapat dibangku kuliah.

1.5 Definisi Operasional

Agar menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah dalam judul ini akan dioperasionalkan sebagai berikut.

- a. korelasi adalah analisis dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel. Menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat
- b. Strategi Mengajar Guru adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah di tentukan.
- c. Teks Prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu yang dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.